

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Kelompok Bermain Aisyiyah 30 didirikan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Bulak Banteng, menempati sebuah rumah yang dibeli oleh Takmir Masjid At-Taqwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bulak Banteng.

Kelompok Bermain Aisyiyah 30 didirikan dengan tujuan sebagai media dakwah Islam di bidang pendidikan, membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa, serta untuk pengembangan Aisyiyah dan Muhammadiyah Bulak Banteng.

Tanggapan masyarakat sekitar cukup baik terhadap berdirinya Kelompok Bermain Aisyiyah 30 walaupun anggota Aisyiyah dan Muhammadiyah di Bulak Banteng sangat minoritas . Hal ini dikarenakan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah Bulak Banteng sudah memiliki amal usaha berupa masjid At-Taqwa yang sering melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial dengan melibatkan warga sekitar dan mereka juga merasakan manfaatnya.

2. Profil Kelompok Bermain Aisyiyah 30

- | | |
|-----------------------------|--|
| 2.1.Nama Lembaga | : KB Aisyiyah 30 |
| 2.2.Tahun Berdiri | : 1 Nopember 2012 |
| 2.3.Piagam Pendirian | : 330/PDA/D-SK/X/2015 |
| 2.4.SK Pendirian | : 421.1/ /436.6.4/2016 |
| 2.5.Piagam Ijin Operasional | : 421.1/8213/436.7.1/2018 |
| 2.6.Alat | : Jl. Dk. Bulak Banteng Gg.Perintis Utama 2A/1
Kel. Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya |
| 2.7.Yayasan/Pemilik | : Majelis Dikdasmen PCA Kenjeran |
| 2.8.Telepon/HP/Fax | : 3727227 / 081335771776 |

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

3.1. Visi

Terwujudnya anak usia dini yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan ceria.

3.2. Misi

1. Mewujudkan penanaman aqidah yang lurus;
2. Mewujudkan pembiasaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam;
3. Mewujudkan pengembangan budaya hidup sehat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat;
4. Mewujudkan pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial sesuai kebutuhan anak;
5. Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3.3. Tujuan

1. Memenuhi terwujudnya penanaman aqidah yang lurus;
2. Memenuhi terwujudnya pembiasaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam;
3. Memenuhi pengembangan budaya hidup sehat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat;
4. Memenuhi pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial sesuai kebutuhan anak;
5. Memenuhi pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan

4. Data Siswa KB Aisyiyah 30

Data siswa	Kelas A		Kelas B		Jumlah (Kelas AB)	
	L	P	L	P	Jml Siswa	Jml Rombel
Anak keluarga Muhammadiyah	0	1	0	2	3	2
Anak yang Non Muhammadiyah	5	3	5	2	15	2

5. Data Orang Tua

Pekerjaan	Jml	(%)	Penghasilan /bulan	Jml	(%)	Tingkat Pendidikan	Jml	(%)
PNS			1 jt – 2 jt	2	11	SLTP/MTs	0	0
TNI/Polri			2 jt – 3 jt	11	61	SMA	12	67
Karyawan Swasta	16	89	3 jt – 4 jt	3	17	DIPLOMA	1	5
Pedagang	2	11	> 4 jt	2	11	S-1	5	28
Jumlah	379	100	Jumlah	18	100	Jumlah	18	10

6. Data Bunda Pendidik

No	Nama NIP.	L / P	TTL	TMT	Ijazah Akhir	Jurusan	Tahun Lulus	Alamat
1	Nur Baini, S.Pd	P	Jkt, 29-9-1963	2012	S-1	Kependidikan	2009	Dk.Blk.Banteng Perintis Utama 2/60
2	Ari Suryo Wiyanti	P	Kediri, 04-4-1969	2012	SMA	IPS	1987	Dk.Blk.Banteng Perintis Utama 2/21
3	Siti Sholikhah	P	Lmg, 23-11-1976	2012	MA	Agama	1994	Dk.Blk.Banteng Perintis Utama 2A/3
4	Nur Rohmatul Amalia	P	Sby, 10-01-1993	2017	PT	Tafsir Hadits	2019	Dk.Blk.Banteng Perintis Utama 2/29

7. Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendid. Akhir
			L	P	
1	Ketua Dikdasmen PCA Kenjeran	Dra. Sri Herawati		P	S-1
2	Kepala KB	Nur Baini, S.Pd		P	S-1
3	Bunda	Ari Suryo Wiyanti		P	SMA
4	Bunda	Siti Sholikhah		P	MA
5	Operator	Nur Rohmatul Amalia		P	S-1

8. Data Sarana dan Prasarana

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml. ruang lainnya yang digunakan untuk r.kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan u.r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran <63m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	-	-	1	1	... ruang, yaitu ...	
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk berat						
Rsk total						

b) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1		Baik
2. Bunda	1		Baik
3. Tata Usaha	1		Baik
4. Tamu			

c) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Tempat Bermain	1		Baik
2. KM/WC	1		Baik
3. Gudang	1		Baik

9. Inventaris

Jenis Barang	Jumlah (buah)	Kondisi	Keterangan
1. Meja belajar	15	Baik	membeli
2. Kursi tamu	1 set	Baik	membeli
3. Almari kayu	1	Baik	membeli
4. Almari kaca	1	Baik	membeli
5. Loker	1	Baik	membeli
6. Papan peluncur	1	Baik	membeli
7. Mandi bola	1	Baik	membeli
8. Mangkok dan sendok	5 lusin	Baik	membeli
9. Pasle	15 set	Baik	membeli
10. Macam-macam mainan	6 set	Baik	membeli
11. Media pembelajaran	9 set	Baik	BOP
12. Timbangan dan tinggi badan	1 buah	Baik	BOP

10. Keterangan Tanah

Milik	: Persyarikatan Muhammadiyah
Status Tanah	: SHM
Luas Lahan/Tanah	: 147 M ²
Luas Tanah Terbangun	: 100 M ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 47 M ²

B. Hasil observasi terhadap orang tua

Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan beberapa motivasi yang diungkapkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di KB Aisyiyah 30 Surabaya terdapat 3 point yang bisa dipaparkan dibawah ini :

1. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di KB Aisyiyah 30 Surabaya

a. Keinginan orang tua yang ingin menyekolahkan anak dekat rumah

Lokasi sekolah yang mudah diakses dan dijangkau dengan transportasi yang mudah dapat menjadi poin utama orang tua dalam memasukkan anak ke sekolah tersebut. Jarak sekolah dengan rumah yang dekat akan memudahkan orang tua untuk dapat memantau perkembangan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan jarak yang berdekatan dengan rumah akan memudahkan proses kemandirian anak dan keberanian anak untuk dapat pergi ke sekolah karena anak setidaknya sudah tau atau mengenal sekolah yang akan dijadikan tempat belajarnya.

Menurut Ibu Nur Rochmatul Amalia orang tua dari ananda Mahira mengatakan bahwa:

“Alasan menyekolahkan putrinya di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 adalah dikarenakan lokasi dekat dengan rumah sehingga memudahkan pengawasan orang tua yang akan menjemput dan mengantar anak secara cepat.”

Senada dengan wali murid lainnya, Ibu Ida Widyowati orang tua dari Shafa menuturkan bahwa :

“Alasan menyekolahkan putrinya di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 adalah dikarenakan dekat dengan rumah sehingga memudahkan anak untuk berani pergi sekolah sendiri tetap dengan pengawasan orang tua,

serta orang tua dapat dengan mudah mengantarkan anak kesekolah tanpa menggunakan transportasi.”

Menurut ibu Ida Widyaningsih selaku orang tua dari Hafiz mengungkapkan bahwa :

“Alasan untuk memasukkan anaknya di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan jarak antara rumah dengan sekolah dekat dan mudah dijangkau dengan berjalan kaki.”

Ibu Ismiyah Maulana orang tua dari Adib menjelaskan bahwa :

“Alasan untuk memasukkan anaknya di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan lokasi sekolah dengan rumah relatif dekat sehingga memudahkan orang tua untuk dapat berkomunikasi dengan guru di sekolah.”

Ibu Wasilatul orang tua dari Khanza mengungkapkan bahwa :

“Alasan untuk menyekolahkan anaknya di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan senang dengan lokasi yang berdekatan dengan rumah sehingga memudahkan anak untuk dapat pergi sendiri ke lokasi sekolah.”

Ibu Safrini Agustin orang tua dari Nabila mengungkapkan bahwa :

“Alasan menyekolahkan di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan dekat dengan rumah dan mudah terjangkau dengan berjalan kaki dan anak sudah lebih mengenal sekolahnya.”

Dalam pernyataan yang diungkapkan oleh keenam responden diatas yang berasal dari orang tua wali murid yang rata-rata menyatakan bahwa jarak lokasi rumah dan sekolah yang dekat memudahkan bagi orang tua maupun siswa itu sendiri ketika pergi menuju lokasi sekolah maupun kemudahan dalam memantau proses pembelajaran disekolah.

b. Keinginan orang tua terhadap penanaman agama sejak dini.

Dengan mempunyai visi dan misi yang dimiliki oleh KB Aisyiyah 30 Surabaya yaitu dengan visi terwujudnya anak usia dini yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan ceria. Sedangkan misinya memenuhi

terwujudnya penanaman aqidah yang lurus, memenuhi terwujudnya pembiasaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Ibu Aisyah, orang tua dari Akbar memiliki alasan menyekolahkan putrinya di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 adalah :

“Beliau berharap putrinya mengenal ilmu dasar-dasar agama, berakhlak mulia, dan hafal do’a-do’a pendek yang bisa diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak pintar dalam menghafalkannya. Beliau berharap dengan adanya dasar agama tersebut, anaknya akan dapat mengenal agama dari kecil.”

Orang tua Jalaluddin, yaitu Ibu Sintia Maulana menuturkan bahwa :

“Alasan menyekolahkan putranya di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 adalah harapannya bisa mencetak anak didik yang berakhlakul karimah, memiliki jiwa luhur serta selalu taat kepada ajaran agama.”

Bu Alifah, ibunda Aqilah menuturkan bahwa alasan menyekolahkan putrinya di KB Aisyiyah 30 adalah :

“Orang tua berharap anaknya mampu menghafal al-Qur’an surat-surat pendek dalam juz 30 sejak usia dini, sehingga anak akan mudah menghafalkannya karena sekolah telah membiasakan menghafal surat-surat pendek dalam pembelajaran.”

Ibunda Azra, yaitu orang tua dari ananda Khusnul Khotimah menyampaikan alasan menyekolahkan putrinya di KB Aisyiyah 30 adalah :

“Agar anaknya memiliki akhlakul karimah, misalnya sopan santun terhadap sesama terutama orang tua, mempunyai sikap terpuji, gemar beribadah baik yang dilakukan disekolah maupun didalam lingkungan rumah.”

Orang tua Ferdi, yaitu Ibu Mahsunah berharap bahwa putrinya disekolahkan di KB Aisyiyah 30 adalah :

“Agar anaknya kelak menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, bisa berdo’a dengan bacaan doa yang benar, senang melakukan kegiatan ibadah yang sudah diajarkan disekolah.”

Begitu juga dengan Ibu Indah Lestari, orang tua dari Ibadurrahman yang tidak jauh berbeda memiliki alasan menyekolahkan putranya di KB Aisyiyah 30 adalah :

“Berharap anaknya bisa mengenal Al-Qur’an sejak usia dini sehingga menjadi generasi qur’ani, pemahaman anak tentang huruf-huruf hijaiyah yang sudah dikenalkan sejak dini diharapkan dapat memberikan kelancaran bagi anak tersebut dalam mengenal dan membaca Al- Qur’an.”

Dalam pernyataan orang tua wali murid yang diungkapkan diatas dapat dianalisa bahwa penanaman pendidikan agama sejak usia dini sangat penting dalam pembentukan akhlak anak serta pembiasaan melakukan ibadah serta pemahaman terhadap hafalan doa-doa pendek yang dapat diterapkan dirumah memudahkan orang tua untuk terus menstimulasi anak dalam pemahaman agama.

- c. Keinginan orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang baik tetapi dengan biaya yang terjangkau.

Alat permainan yang ada di KB Aisyiyah 30 Surabaya sangat membantu dalam mengasah kreativitas dan bakat dari para anak didik. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum bisa dikatakan cukup tetapi sebagian orang tua murid yang mengatakan sudah lebih dari cukup. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap itu ditunjang dengan pembiayaan yang diberikan oleh pihak sekolah dengan biaya yang murah dan terjangkau tetapi tetap mengedepankan kualitas dari sekolah itu sendiri.

Menurut ibu Indah Aprianti orang tua dari Kayla mengungkapkan alasan yaitu :

“Orang tua berharap dengan memasukkan anaknya bersekolah di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan biaya dapat terjangkau dan relatif murah dibandingkan dengan KB-KB lain yang ada disekitar, sehingga sesuai kemampuan ekonomi dari orang tua.”

Senada dari Ibu Suci Amalia, orang tua dari Gladys menyekolahkan putrinya di KB Aisyiyah 30 adalah :

“Pembiayaan sekolah tersebut tergolong sangat terjangkau dengan melihat fasilitas yang tersedia. Pembiayaan yang relatif rata-rata ini sangat membantu dalam hal pembayaran sekolah yang sesuai dengan kondisi perekonomian orang tua.”

Orang tua Rendra, yaitu Ibu Fatimah menuturkan bahwa :

“Alasan menyekolahkan putranya di KB Aisyiyah 30 dikarenakan pembiayaannya terjangkau dengan kondisi ekonomi warga Bulak Banteng, karena orang tua kebanyakan mencari sekolah dengan pembiayaan yang murah tetapi dengan kualitas yang tidak murahan.”

Menurut Ibu Dian Safitri orang tua dari Rayhan menyampaikan alasan menyekolahkan putranya di KB Aisyiyah 30 dikarenakan :

“Sekolah di KB Aisyiyah 30 memiliki biayanya relatif murah sedangkan model pembelajarannya tidak kalah dengan KB yang ada di sekitar sehingga membuat sekolah tidak ketinggalan dengan sekolah yang lain.”

Ibu Nur Hayati, orang tua Ramadhani menuturkan alasannya bahwa :

“Menyekolahkan putranya di KB Aisyiyah 30 dikarenakan pembiayaannya ringan dan fleksibel dan sesuai dengan budget yang telah dipersiapkan sebelumnya.”

Orang tua Rizky Rahman, yaitu Ibu Luluk Rahmaniah menyampaikan alasan bahwa :

“Memasukkan anaknya bersekolah di KB Aisyiyah 30 dikarenakan pelayanannya memuaskan dengan biaya pendidikan yang sangat terjangkau dan sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga.”

Dalam pernyataan dari orang tua diatas dapat dianalisa bahwasannya setiap orang tua atau wali murid memiliki keinginan untuk dapat menyekolahkan anaknya di kelompok bermain yang terbaik dengan pembiayaan yang terjangkau, fleksibel dan sesuai dengan kemampuan perekonomian yang bisa dilakukan oleh keluarga tersebut sesuai dengan budget yang telah dipersiapkan sebelumnya.

a. Pembahasan

1. Pengelolaan di KB Aisyiyah 30 Surabaya

Pengelolaan yang dilakukan di KB Aisyiyah 30 Surabaya menjadikan perhatian bagi pengelola sekolah dalam kemajuan perkembangan sekolah tersebut, diantaranya :

a. Komunikasi terbuka

Komunikasi yang terjalin baik diantara para pemegang kebijakan dalam mengambil keputusan akan merasa lebih positif mengenai sekolah. Sehingga akan menciptakan pondasi yang kuat untuk pengembangan sekolah melalui peran serta masyarakat sekolah. Komunikasi yang terjalin dalam pengurus di KB Aisyiyah 30 Surabaya terjalin baik dalam memecahkan permasalahan yang terjadi didalam sekolah sehingga tidak membiarkan masalah berlarut-larut tanpa ada penyelesaian.

b. Kebutuhan guru dan siswa diperhatikan

Kebutuhan guru di KB Aisyiyah 30 Surabaya diperhatikan oleh kepala sekolah dengan melibatkan para guru sehingga mereka merasa dianggap mitra dalam pengembangan sekolah. Sedangkan kebutuhan siswa diperhatikan dengan memenuhi kebutuhan program-program pembelajaran dalam mendukung ketrampilan siswa.

c. Adanya keterpaduan antara sekolah dan masyarakat

Sekolah merupakan tempat siswa belajar, maka sekolah mempunyai peran penting dalam masyarakat, sehingga kepala sekolah di KB Aisyiyah 30 menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat sehingga akan terjalin interaksi yang baik diantara sekolah dan masyarakat.

2. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan di KB Aisyiyah 30 Surabaya

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri manusia dan ditandai munculnya keinginan yang kemudian termasuk dalam satu rumusan dan tujuan setelah seseorang memberikan tanggapan. Tanpa motivasi tidak akan terjadi perubahan, seperti kesadaran orang tua dalam memasukkan anak bersekolah di kelompok bermain sebagai pendidikana anak usia dini. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan di usia dini, seperti tempat penitipan anak (TPA), kelompok

bermain (KB) serta taman kanak-kanak (TK) merupakan suatu gagasan dari bentuk sebuah program terawal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun cara motivasi orang tua dalam bentuk mendidik anak masuk ke Kelompok Bermain(KB) Aisyiyah 30 Surabaya berbeda-beda, karena bagi orang tua pendidikan sangat penting untuk masa depannya. Menurut orang tua Mahira, Shafa, Hafiz, Adib, Khanza, dan Nabila, motivasi menyekolahkan anaknya di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan dekat dengan lokasi sekolah sehingga memudahkan anak untuk bisa pergi sendiri. Adapun menurut orang tua Akbar, Jalaluddin, Aqilah, Azra, Ferdi, dan Ibadurrahman bahwa motivasinya adalah untuk penanaman agama sejak dini bagi putranya. Motivasi karena pembiayaan yang terjangkau dengan keadaan ekonomi keluarga merupakan alasan dari orang tua Kayla, Gladys, Rendra, Rayhan, Ramadhani, dan Rizky Rahman.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap teori-teori dan temuan sebelumnya serta penjelasan dan temuan yang dilakukan di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keinginan orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya dekat dengan rumah.

Orang tua sadar bahwa kelompok bermain sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini mengarahkan dan memberikan sarana kesiapan anak sebelum memasuki pendidikan formal nantinya. Kelompok Bermain(KB) Aisyiyah 30 Surabaya yang dahulu adalah pos paud terpadu (PPT), sesuai dengan perkembangan zaman akhirnya dibentuklah KB Aisyiyah 30 Surabaya untuk mewadahi pendidikan dengan rentang usia anak 3-4 tahun. Daerah lokasi KB Aisyiyah 30 Surabaya belum begitu banyak terdapat kelompok bermain, sehingga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar ketika KB Aisyiyah 30 ini berdiri.

Hapidin, dkk (2016: 2.21) menjelaskan bahwa mekanisme pendirian lembaga PAUD secara umum dan prinsip hampir sama antara satu dinas pendidikan nasional kota/kabupaten satu dengan yang lainnya. Persyaratan pokok yang harus disiapkan dalam pendirian yaitu :

1. Surat domisili, termasuk lokasi TK/PAUD yang didirikan.

2. Program kerja TK/PAUD selama satu tahun pelajaran.
3. Surat persetujuan masyarakat setempat melalui pengantar RT atau RW.
4. Surat rekomendasi lurah.
5. Rekomendasi dinas pendidikan kecamatan.
6. Rekomendasi camat dari kecamatan setempat.
7. Akte yayasan penyelenggara.

Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah 30 Surabaya sudah memiliki ijin pendirian yang sesuai dengan persyaratan dari dinas pendidikan. Lokasi sekolah yang dekat dengan rumah membuat salah satu poin motivasi dari orang tua yang akan menyekolahkan anaknya di KB Aisyiyah 30 Surabaya. Dari pernyataan beberapa orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki keinginan untuk dapat memasukkan anaknya bersekolah di KB Aisyiyah 30 Surabaya dikarenakan mencari lokasi yang dekat rumah sehingga memudahkan orang tua untuk dapat mengantar, menjemput, mudah berkomunikasi dengan guru dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

- b. Keinginan orang tua terhadap penanaman agama sejak dini.

Hidayat (2014: 6.7-6.8) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, yaitu: faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

- 1) Faktor pembawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada zaman prasejarah maupun modern, baik lahir dari orang tua yang taat beragama maupun jahat, sejak nabi Adam sejak akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau memiliki kepercayaan kepada adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta ini.

Pada zaman dahulu, kita pernah mengenal adanya kepercayaan orang-orang pada roh-roh yang memiliki kekuatan yang dikenal dengan paham animism dan dinamisme. Itu menandakan bahwa sebelum mengenal agama yang benarpun sesungguhnya manusia telah memiliki potensi naluri dan fitrah keagamaan.

2) Faktor lingkungan (eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang member rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan tempat individu itu hidup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri seorang anak, kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kurang tetap, bukan tidak mustahil ketika mereka menginjak dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya. Sebaliknya, jika anak-anak itu mendapatkan kuantitas latihan praktik nilai kehidupan beragama yang tepat serta cocok dengan kebutuhan dan kemampuan anak, dimungkinkan mereka seiring dengan perkembangan usianya akan memiliki perhatian besar dan peduli terhadap pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Ulwan (dalam Winda Gunarti, dkk, 2014: 3.20-3.21) menjelaskan bahwa lima metode yang dapat dikembangkan untuk mempersiapkan anak agar anak mencapai kematangan dalam nilai agama (spiritualitas) dan moral, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Oleh karena guru dan orang tua (pendidik) merupakan model yang paling baik dalam pandangan anak maka pendidikan dengan memberikan contoh teladan kepada anak merupakan salah satu metode penanaman nilai agama yang paling efektif. Dengan demikian, pendidik seharusnya menunjukkan perilaku yang jujur, dapat dipercaya serta menjauhkan diri dari perbuatan yang ditentang oleh agama.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan merupakan perwujudan praktik nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin sehari-hari, seperti mengucapkan salam kepada ibu guru ketika sampai di sekolah dan melafalkan doa sebelum dan sesudah makan.

c. Pendidikan dengan nasehat

Pendidik perlu memberikan bimbingan dan arahan tentang nilai-nilai agama melalui pemberian nasehat. Nasehat yang diberikan agar tidak terkesan menggurui dapat disampaikan dengan menggunakan teknik bercerita. Dengan menyimak cerita yang disampaikan, anak akan memetik nasehat dengan perasaan senang karena tidak ada paksaan.

d. Pendidikan dengan memberi perhatian

Pendidik hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengawasi spiritual anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Pendidik dapat juga membuka cakrawala berpikir anak tentang makhluk ciptaan Tuhan secara universal, benda hidup dan benda mati, air sungai yang mengalir, bunga-bunga yang bermekaran dan jutaan ciptaan Tuhan lainnya.

e. Pendidikan dengan memberi hukuman

Hukuman merupakan pilihan pengembangan anak yang terakhir. Namun, alangkah baiknya jika penggunaan hukuman tidak dilakukan. Hukuman berkaitan dengan suatu bentuk kerugian yang diterima oleh anak apabila melakukan kesalahan. Akan tetapi, keterbatasan pemikiran anak, mereka belum mengemban kewajiban melaksanakan ritual keagamaan sebagaimana orang dewasa. Dengan demikian, hukuman sangat tidak dianjurkan karena anak akan merasa rendah diri, kurang percaya diri dan kehilangan semangat. Merupakan langkah yang arif jika kita lebih memilih menggunakan metode lainnya yang berampak positif daripada menekankan pada tingkah laku yang salah dan mengancamnya dengan hukuman.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dibekali dengan naluri untuk menjadi pendidik dalam bentuk dorongan untuk melindungi, memelihara dan menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Karena orang tua

memiliki rasa tanggung jawab untuk meneruskan dan memelihara serta menyelamatkan keturunannya agar tetap berada di jalan kebenaran. Keinginan orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mengarahkan anak dalam memahami pendidikan agama yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar harus memberikan kesempatan pada anak didik untuk memenuhi kebutuhan keingintahuan pada berbagai hal dalam suatu pengembangan bidang tertentu. Keingintahuan ini akan menjadi dasar bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas menyelidiki, mengamati, mencari, dan menemukan berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui. Keingintahuan dan imajinasi menjadi unsur penopang untuk mewujudkan fitrah anak didik sebagai hamba Allah SWT. Fitrah bertuhan merupakan bekal potensi yang diamanahkan dan diberikan Tuhan pada setiap anak agar dapat dipelihara dan dikembangkan sehingga kelak anak didik menjadi pribadi dewasa yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam agama.

Kehadiran KB Aisyiah 30 diharapkan memberikan warna dalam penanaman karakter-karakter yang berakhlakul karimah, dapat melakukan kegiatan-kegiatan ibadah sesuai dengan perkembangan usia anak sehingga anak akan lebih mengerti makna beragama sesungguhnya dari pembiasaan-pembiasaan kegiatan agama yang dilakukan. Hal ini senada ungkapan beberapa orang tua bahwa mereka menyekolahkan anaknya di KB Aisyiyah 30 karena ada keinginan penanaman agama sejak dini sehingga anak dapat menguasai doa sehari-hari, hafal al-Qur'an surat-surat pendek juz 30, berakhlak mulia, memiliki sopan santun, berbakti kepada orang dan tumbuh menjadi generasi qur'ani.

- c. Keinginan orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang baik tetapi dengan biaya yang terjangkau.

Penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan TK/PAUD atau lembaga TK/PAUD lainnya tidak mungkin lepas dari masalah pembiayaan. Pembiayaan dibutuhkan bukan hanya sekedar kebutuhan biaya operasional pelaksanaan pendidikan, misalnya untuk honor tenaga pendidik (guru) dan

ATK, tetapi perlu dipertimbangkan komponen-komponen biaya lainnya. Terlebih jika lembaga TK/PAUD yang didirikan ingin diarahkan pada lembaga yang ideal dan berkualitas. Jangan sampai lembaga TK/PAUD yang sudah didirikan hanya bisa sekedar berjalan apa adanya tanpa diarahkan pada pencapaian standar mutu yang paling minimal sekalipun sesuai dengan permendiknas 58 tahun 2009 tentang standar TK/PAUD.

Elham Cahyantoro (dalam Hapidin, dkk, 2016: 6.2) mengungkapkan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber dana pendidikan di TK/PAUD tidak sedikit, tidak hanya dari pemerintah atau yayasan yang menaunginya
2. Dana pendidikan yang tersedia harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
3. Semua manajemen keuangan dijaga hendaknya didasarkan pada peraturan perundang-undangan keuangan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
4. Pelaksanaan manajemen keuangan di TK/PAUD merupakan tanggungjawab kepala taman kanak-kanak.

Hapidin, dkk (2016: 6.3) menjelaskan bahwa untuk memahami secara utuh kebutuhan pembiayaan dalam menyelenggarakan suatu lembaga TK/PAUD, anda perlu memperhatikan beberapa komponen pembiayaan berikut ini. Komponen pembiayaan pada lembaga TK/PAUD dapat berupa:

1. Biaya investasi prasarana
2. Biaya pembangunan sarana gedung
3. Biaya perizinan
4. Biaya sarana prasarana pembelajaran
5. Biaya sumber daya manusia
6. Biaya operasional
7. Biaya promosi
8. Biaya kegiatan terprogram
9. Biaya lainnya

Pembiayaan sekolah merupakan alasan umum bagi orang tua ketika mereka memiliki keinginan untuk dapat menyekolahkan anaknya ditempat

yang berkualitas tetapi dengan harga yang terjangkau. Pembiayaan ini merupakan hal yang sangat dasar berdasarkan kemampuan orang tua dalam memilih sebuah sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan perekonomian mereka. Sedangkan sekolah pun harus memiliki perhitungan dalam pembiayaan operasional sekolah.

Pembiayaan yang harus menjadi perhitungan dari sekolah meliputi jenis, sumber dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga sekolah. Berdasarkan jenis dan manfaatnya dipergunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya guru dan kerja tetap. Biaya operasional digunakan untuk mengaji guru pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan dan peralatan pendidikan habis pakai biaya pendidikan tak langsung. Sumber pembiayaan biasanya didapatkan dari biaya iuran orang tua, pemerintah, yayasan, maupun pihak yang terkait.

Pembiayaan di KB Aisyiyah 30 memiliki standar pembiayaan yang mudah dijangkau dengan tetap mengedepankan kualitas serta sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan penuturan para orang tua bahwa alasan mereka menyekolahkan anaknya di KB Aisyiyah 30 dikarenakan keinginan mendapatkan pendidikan yang baik tetapi dengan biaya terjangkau. Di KB Aisyiyah 30 pelayanannya memuaskan, memiliki fasilitas memadai, pembelajarannya tidak kalah dengan KB yang ada di sekitar sekalipun pembiayaan pendidikannya relatif ringan, murah, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi ekonomi warga Bulak Banteng.

Halaman ini sengaja dikosongkan